

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren yang masih eksis dan mempertahankan pembelajaran kitab kuning. Berbagai upaya dilakukan agar keberadaan kitab kuning benar-benar menjadi ruh di lingkungan pesantren dan tetap berkelanjutan dalam mengkajinya sebagai wahana untuk menjawab problematika yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Konsistensinya terhadap kajian kitab kuning maka dibentuklah Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah disingkat M2KD sekitar tahun 1999 atas prakarsa RKH. Muhammad Thahir Zain dengan tujuan menampung santri yang berminat mendalami kitab kuning yakni terkonsentrasi pada segmen kutubiyah, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan fiqih aktual. Dari sinilah M2KD melebarkan sayapnya dengan membentuk beberapa program akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan masa tiga bulan. Salah satunya yaitu Pra-Komisi.

Program akselerasi tersebut dipandang mampu mengatasi berbagai realita negatif dalam pembelajaran kitab kuning ketika tradisi pembelajaran kitab-kitab terfokus menggunakan sistem *maknawi*, *bandongan*¹ atau *wetonan*, dan *sorogan*.²

¹ Sistem *weton* atau *bandong*, sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitab atau bukunya sendiri dan membuat catatan-

Seperti, masa nyantri seorang perempuan sangat terbatas, santri kurang menyimak kajian yang sedang berlangsung, cenderung tidur tidak berusaha menepis rasa kantuknya, kurang berminat mempelajari kitab kuning, serta menghadapi kesulitan untuk mempelajari ilmu *nahwu* dan *ṣarraf*, sehingga menyebabkan proses belajar tidak terlaksana secara efektif.

Desain program di atas, secara struktural berada di bawah kepengurusan badan otonom³ pondok pesantren sebagai terobosan yang berbeda dari sebelumnya yakni program akselerasi pembelajaran kitab kuning bagi santri yang memang berminat mengikutinya. Mengingat banyak program akselerasi pilihan lainnya sesuai dengan bakat dan minat santri seperti bidang seni dan bahasa.

Solusi awal bagi santri dalam membangun kemampuan baca kitab kuning, mereka tertarik mengikuti program Prakom dengan menggunakan kitab *Futūḥul Mannān (Fī Halli Uqdatil Lisān)* sebagai pengantar dasar materi nahwiyah ṣarfīyyahnya sekaligus penguatan teoritik.⁴ Kitab *Futūḥ al-Mannān* merupakan sebuah kitab sederhana yang di dalamnya berisi tentang kaidah *nahwu* dan *ṣarraf* sebagai pengantar bagi tingkat pemula atau dasar. Isinya hampir secara keseluruhan ditukil dari kitab *al-Jurūmiyyah* karya Sayyid Ahmad Zainī Dahlān, dengan ditambah beberapa penjelasan dari *naẓam ‘Imrīṭy* dan *alfiyah Ibn Malik*.

catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Lihat Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 113-114.

² Sistem *sorogan*, seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris al-Quran atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya dalam bahasa Jawa atau Madura. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Lihat Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 110-111.

³ Organisasi intra pesantren yang pengelolaannya dikelola secara mandiri.

⁴ *Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata* (Pamekasan: MUBA Printing, 2010), 1–2

Adapun kaidah *ṣarrafnya* ditukil dari kitab *al-Kailānī 'Izī* karya Imam Abi al-Hasan 'Alī ibn Hisyam al-Kailānī dan kitab *Nazm al-Maqṣūd* karya Syekh Muhammad 'Ilyas. Dua kitab kuning *al-Jurūmiyyah* dan *Kailānī 'Izī* menjadi kajian dasar bagi para santri di pondok pesantren. Oleh karena itulah, istilah-istilah *Nahwu ṣarraf* yang digunakan dalam kitab *Futūh al-Mannān* jelas sama dengan kitab *nahwu ṣarraf* yang lazim digunakan oleh pesantren-pesantren. Jadi, kitab ini hanya beda desainnya saja, adapun kaidah-kaidah *nahwiyah ṣarfiahnya* tetap tidak ada perubahan yakni tidak mengurangi esensi dari kitab-kitab *at-turas'* karya para ulama terdahulu.

Sebutan “Kitab *Futūh al-Mannān*” tidaklah berupa tulisan kitab kuning, namun materi dirumuskan secara praktis dan sederhana dengan menggunakan bahasa Indonesia baik dari segi istilah dan penjelasan maknanya dan dilengkapi dengan contoh-contoh bertuliskan bahasa Arab dengan tujuan memperkenalkan susunan kalimat dalam bahasa Arab sekaligus sebagai penerapan dari teori-teori yang dipelajari untuk menciptakan kemudahan dalam mengkaji *kutubussalaf*.

Peneliti menelusuri dan mengkaji berbagai penelitian mengenai metode praktis pembelajaran kitab kuning di berbagai pesantren, di antaranya penelitian Bukhori Muslim berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan”.⁵ Ada juga *Amtsilati, Iktisyaf al-Kasysyaf, al-Fatih*, dan lain sebagainya. Menurut peneliti, semua metode tersebut di atas merupakan

⁵ Bukhori Muslim, *Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan*. (Tesis Jurusan Tarbiyah, Pascasarjana IAIN Madura, 2019)

metode akselerasi atau percepatan, kitabnya terdiri dari beberapa jilid/juz akan tetapi berbeda nama metode dan bentuk penyusunannya, namun pada hakikatnya sama-sama memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam membaca dan memahami kitab kuning dengan baik.

Kitab *Futūh al-Mannān* yang dikaji oleh peneliti saat ini, juga merupakan metode percepatan dalam membaca dan memahami kitab kuning. Dalam segi tampilan, kitab ini sangat sederhana, praktis, ekonomis dan berbentuk satu kitab yakni tidak terdiri dari beberapa jilid atau juz, namun tetap ada target dalam pembelajarannya. Semua materi menyatu dalam satu kitab, sehingga bisa dikatakan harga kitab tersebut mudah di jangkau oleh semua kalangan, jadi secara sosial kitab ini memiliki kelebihan. Secara kualitas isi, tidak jauh berbeda dengan kitab metode lainnya yang didesain berjilid-jilid, namun yang paling spesifik butuh keterampilan dan kekreatifan dalam pembelajarannya. Adapun nilai lebih lainnya dari penggunaan kitab *Futūh al-Mannān* sebagai pengantar teori dasar *nahwu ṣarraf*, santri dapat membaca dan memahami kitab *Fathul Mu'in*.

Hadirnya kitab *Futūh al-Mannān* sebagai penguatan teori memberikan pencerahan dan nuansa berbeda di lingkungan pondok pesantren putri, terlihat mereka antusias dan semangat untuk mengikuti berbagai program dalam mengkaji berbagai disiplin keilmuan kepesantrenan yang memiliki karakter, tujuan, dan fungsi yang berbeda-beda. Dimulai dari program MINIKOM yaitu program pembelajaran kitab kuning bagi santri kecil atau pemula dari umur 9-12 tahun, maksimal kelas 9 Madrasah Tsanawiyah. Program lanjutannya diberi istilah PRAKOM (Pra Komisi) yaitu pembelajaran kitab kuning bagi santri pemula mulai

dari jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Program selanjutnya yaitu FIKIH'S (Fikih Substansi) bertujuan agar santri memahami ilmu fikih sekaligus praktik di lapangan dengan menggunakan kitab penunjang berbahasa Indonesia yang disarikan dari kitab *Fathul Qarib*. Berlanjut pada program yang paling rumit namun menyenangkan yaitu program LOGIS (Logika dan Uşul Fiqh) dengan tujuan agar santri mengetahui pokok-pokok kaidah berpikir secara benar yakni tidak terjadi kesalahan logis (berpikir). Adapun panduan pembelajarannya adalah bersumber dari kitab mantiq dan kitab uşul fiqh dengan berbentuk sebuah buku yang disusun secara singkat, padat, efektif dan efisien. Adapun kitab kajian praktiknya menggunakan kitab *Syarh Manzūmah al-waraqāt*, namun hanya terbatas pada para pembimbingnya saja.

Pentingnya belajar berbagai disiplin keilmuan sebagaimana terprogram dalam akselerasi secara berkelanjutan, mulai dari belajar ilmu *nahwu şarraf*, ilmu fiqh, ilmu uşul fiqh, ilmu balagah dan mantiq, nyatanya telah diperkuat oleh dalil nazam yang termaktub dalam kitab *al-Nubdah* karya Syekh K.H. Abdul Majid bin Abdul Hamid Isbat pendiri pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berbunyi :

النَّحْوُ زَيْنُ الْفَتَى وَالْفِقْهُ حَلِيَّتُهُ
وَمَنْ عَدَامِنُهُمَا فَاعْدُدْهُ فِي الْبَقَرِ

وَالْبَلُغُ حُسْنُ الْفَتَى وَالنُّطْقُ طَيْرَانُهُ
وَمَنْ عَدَامِنُهُمَا فَاحْسِبْهُ فِي الْحُمْرِ

Nazam yang berbahar *basit* dan begitu indah mengandung motivasi mendalam bahwa ilmu *Nahwu* (kemampuan menyusun kata-kata yang baik) ibarat

pakaian seorang pemuda dan ilmu *Fiqih* (konsistensi melaksanakan syariat) ibarat perhiasannya. Dan barangsiapa yang tidak mengenakannya tidak ada bedanya dengan sapi. Ilmu *Balagh* (kemampuan menyesuaikan kata-kata yang baik) merupakan keindahan seorang pemuda dan ilmu *manṭiq* (kemampuan berpikir rasional) ibarat sulaman atau tenunan pada pakaiannya. Barang siapa yang tidak memilikinya, layaknya ia seekor keledai/himar.⁶

Penelitian selanjutnya peneliti memilih lokasi pondok kecil yang merupakan cabang dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putra, tepatnya di Maktab Nubdatul Bayan disingkat “MAKTUBA” yang dikhususkan untuk menggembleng santri kecil dalam hal pengetahuan dasar membaca kitab kuning. Inisiatif cerdas ini muncul dari pemikiran putra sulung RKH. Abd. Hamid bin Ahmad Mahfudz Zayyadi yaitu RKH. Mohammad Hasan bin Abd. Hamid. Pesantren ini telah menerapkan program akselerasi baca kitab kuning bagi pemula dan santri kecil yang berusia sekitar 9-15 tahun dan program ini wajib diikuti oleh semua santri karena memang orientasi pondok pesantren tersebut khusus pembelajaran kitab kuning. Pada program ini memiliki keunikan karena sasarannya fokus membimbing peserta didik di usia relatif kecil yang seyogianya bukan waktu yang tepat untuk mengkaji kitab-kitab klasik tanpa ada harakat untuk mudah dibacanya. Namun faktanya, para orang tua menyambut baik program ini dengan berbondong-bondong memasukkan putranya ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putra khusus santri kecil yang diberi nama “Maktab Nubdatul Bayan disingkat MAKTUBA”. Penamaan ini dinisbatkan pada metode

⁶ RKH. Abdul Majid, *al-Nubdah*. Pamekasan: MUBA Printing, t.t

kitab pembelajarannya yaitu kitab *Nubdah al-Bayān*.⁷

Maktab Nubdatul Bayan semakin mengalami perkembangan secara kuantitas, dari tahun ke tahun jumlah santri kian bertambah dan banyak diminati oleh masyarakat. Meskipun peraturan libur pondok diperpanjang sampai kurang tiga hari akhir bulan Ramadhan, saat itulah mereka diliburkan. Tujuan dengan aturan yang berbeda, di samping meminimalisir lalai dan lupa terhadap materi pembelajaran, begitu juga di usia yang relatif kecil dengan masa libur sekitar dua bulan lebih, tentu waktu itu akan lebih banyak digunakan bermain meskipun dalam pengawasan orang tua.

Pengaturan masa libur yang berbeda tersebut disambut hangat oleh para wali santri dengan tetap aktif istikomah mengkaji materi praktis akseleratif baca kitab kuning walau dalam keadaan menunaikan ibadah puasa di pesantren. Kondisi ini terbukti santri kecil di usia dini bisa mampu membaca kitab kuning dengan baik dalam rentang waktu yang cukup singkat. Adapun strategi pembelajarannya lebih inovatif, menyenangkan dan efisien.

Program-program yang ada bertujuan untuk mencetak santri yang *tafaqquh fi al-dīn* dan kader-kader ulama. Karena pesantren dilahirkan secara sadar atas dasar kewajiban dakwah Islam bagi setiap penganutnya, yakni menyebarkan, mentransmisikan, dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama' dan *mubalig (da'i)*.⁸ Kemampuan mengkaji kitab kuning merupakan

⁷ Wawancara dengan al-Ustadz Ahmad Qasim, M.Pd.I, Pembina Maktab Nubdatul Bayan bagian 'Arudl, pada 25 September 2022. Jam 16.00 WIB.

⁸ H. Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning, Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH, 2020),

keistimewaan tersendiri dan menjadi kontribusi ilmu bagi para pelajar di era kini karena kitab tersebut pada dasarnya ditukil dari *al-Quran* dan *al-Hadits*.⁹ Oleh karena itu program pengkajian kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan di Maktab Nubdatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata putra diciptakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Juga terdapat variatif metode dan teknik yang dilakukan serta pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, asyik, dan kompetitif. Karena dalam hal penguatan materi dan kaidah-kaidah nahwiyah ṣarfīyahnya disajikan dengan sistem dilagukan agar lebih mudah mengingat dan tidak mudah lupa, sehingga suasana belajar lebih segar, menggugah semangat, dan menambah energi belajar. Pembelajaran tersebut didesain sedemikian rupa mengaplikasikan petunjuk Allah melalui kalam-Nya bahwa Allah telah menunjukkan dan memberi wewenang untuk mengelola sebuah pembelajaran sesuai kebutuhan dan tujuan pendidikan dengan tidak mengenyampingkan kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilannya. Sebagaimana termaktub dalam surah al-Ankabut ayat 2 yang berbunyi :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi? (QS. Al-Ankabut : 2).*

Problematika empirik dan teoritik yang telah disajikan, maka muncul opini peneliti tentang kemudahan dan kecepatan pembelajaran kitab *Futūh al-Mannān*

⁹ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2013), 162

dan kitab *Nubdah al-Bayan* dibanding pembelajaran kitab *al-Jurūmiyyah* dan *al-Kailāni* yang membutuhkan waktu relatif lama untuk bisa mengkaji dengan baik. Padahal materi dalam kitab *Futūh al-Mannān* diambil dari *al-Jurūmiyyah* dan *al-Kailāni* karya ulama salaf yang telah ada sejak dulu, harusnya *al-Jurūmiyyah* dan *al-Kailāni* memberikan kemudahan dan percepatan pula dalam pembelajarannya. Secara fakta, orang terdahulu belajar ilmu *nahwu ṣarraf* langsung mengkaji kitab *al-Jurūmiyyah* dan *al-Kailāni* sebagai kitab dasar, bahkan banyak melahirkan para ulama handal dengan karya-karyanya yang sampai saat ini menjadi rujukan dalam mengatasi berbagai problema hidup. Karya-karya ulama tersebut dikenal dengan Kitab kuning atau kitab gundul, atau al-kutub al-mu'tabarah (yang disepakati)¹⁰. Dan populer dengan istilah kitab *at-turas*.¹¹ Sebagaimana dijelaskan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren,¹² Bahkan menjadi ciri khas kajian keilmuan di lembaga pendidikan Islam yakni pesantren.¹³ Dan menjadi salah satu sistem nilai dan suatu keharusan untuk dikaji.¹⁴

Letak kesulitan belajar ilmu *nahwu ṣarraf* menggunakan kitab *al-Jurūmiyyah* dan *al-Kailāni* yaitu ditulis dengan bahasa Arab tanpa diberi harakat (tanda baca) yakni gundul dan penjelasan yang tidak singkat sehingga sulit dipelajari yang membutuhkan waktu relatif lama baik untuk membaca ataupun

¹⁰ Hilmy,-----,172.

¹¹ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning, Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH, 2020),

¹² Mujamil Qomar, et.al. *Meniti Jalan Pendidikan Islam (Modernisasi Pendidikan Di Pesantren)*, P3M STAIN Tulungagung dan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2003, 341-342

¹³ Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, 4

¹⁴ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2013), 175

memahami isinya. Adapun pada kitab *Futūh al-Mannān* materi ditulis secara simpel, singkat, jelas dan mudah dibaca karena penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh si pengkaji.

Penyusunan materi pada kitab *Nubdah al-Bayan* terdiri dari 5 jilid berbentuk kitab kecil, di dalamnya berisi penjelasan, contoh-contoh dari pembahasan, dan dalil-dalil. Unikny semua contoh-contoh lafadz dan kalimat dihadirkan dari al-Quran, sehingga kelak memudahkan para santri mengkaji dan memahami al-Quran dengan baik dan benar. Dalam hal menciptakan karya terbaik, Allah telah memastikan dalam kalam-Nya di surah an-Nahl ayat 125, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada hambanya untuk melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran terbaik (*hiya ahsan*). Adapun ayatnya berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)

Sebagaimana telah diketahui bahwa kunci awal untuk mampu menguasai berbagai keilmuan Islam berupa *kutubussalaf* baik dari segi bacaan ataupun pemahaman harus mempelajari ilmu *Nahwu* dan ilmu *Ṣarraf*, karena nahwu

adalah ibunya dan şarraf adalah bapaknya.¹⁵ Sebagaimana Syekh Yahya bin Badruddin Musa bin Ramadlan bin Amirah mengatakan dalam kitab nazam ‘Imriṭi yaitu:

وَنَحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Artinya : “ Ilmu Nahwu adalah hal yang pertama kali untuk dipelajari agar pembicaraan mudah dipahami.¹⁶

Melihat permasalahan di atas dengan solusi yang ditempuh melalui model pembelajaran yang diterapkan, penulis tertarik untuk mengeksplor lebih mendalam dan mencoba memperkaya data dan fakta perkembangan-perkembangan yang ada pada bidang penerapan pembelajaran kitab kuning, serta ingin mengetahui sejauhmana implementasi kitab *Futūh al-Mannān* dan *Nubdah al-Bayān* tersebut dapat mempermudah santri dalam membangun kemampuan baca kitab kuning. Oleh karena itu, peneliti mengajukan tesis dengan judul “ Implementasi Kitab *Futūh al-Mannān* Dan Kitab *Nubdah al-Bayān* Bagi Santri Pemula (Studi Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri dan Di Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra) “

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Futūh al-Mannān* dan *Nubdah al-Bayān* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan di Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra?

¹⁵ Syaifuddin Masykuri, *Kajian dan Analisi Alfiyyah*, Kediri: Santri Salaf Press, 2016, I

¹⁶ Syekh Yahya Bin Badruddin Musa bin Romadhon bin Amiroh, *Fathu Robbi Al-Bariyyah*, Surabaya: Al-Huda, t.t, h.5.

2. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futūh al-Mannān* dan *Nubdah al-Bayān* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan di Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab *Futūh al-Mannān* dan *Nubdah al-Bayān* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan di Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra?
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Futūh al-Mannān* dan *Nubdah al-Bayān* bagi santri pemula di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan di Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata putra?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, pihak pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan dan Maktab Nubdatul Bayan, IAIN Madura, praktisi pendidikan, para pengampu dan pengelola pendidikan serta masyarakat umum. Adapun kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk peneliti yaitu meningkatkan motivasi diri untuk belajar dan menambah khazanah keilmuan dalam hal pembelajaran efektif penguasaan cepat mengkaji kitab kuning berdasarkan fakta empiris dan menjadi modal acuan dalam penelitian pendidikan selanjutnya.
2. Untuk Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri dan Maktab Nubdatul Bayan Bata-Bata Putra yaitu agar dapat dimanfaatkan oleh pondok

pesantren sebagai bahan masukan dan motivasi untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan efektifitas serta melahirkan inovasi baru dalam proses pembelajaran kitab kuning.

3. Untuk IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Madura yaitu sebagai parameter interdisipliner keilmuan dan mutu pendidikan mahasiswa dalam bidang karya ilmiah sekaligus tambahan koleksi referensi kepustakaan di perpustakaan program Pascasarjana
4. Untuk pengampu atau pengelola pendidikan ialah terciptanya pemikiran kreatif inovatif dalam mendesain pendidikan yang lebih agamis namun tetap terbuka mengikuti perkembangan zaman dalam bidang pendidikan.
5. Untuk praktisi pendidikan ialah sebagai bahan acuan dalam menyusun sebuah konsep atau teori –teori pendidikan yang selaras dengan realitas masyarakat yang semakin kreatif, inovatif, dan berkembang.
6. Untuk masyarakat adalah menambah wawasan pengetahuan yang berbasis keagamaan dan memberikan pencerahan kepada pola pikir masyarakat bahwa pendidikan pesantren tidaklah jumud atau statis, akan tetapi pendidikan di pesantren berdiri sejajar bahkan lebih maju dan bermartabat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan sederetan istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka sangatlah penting untuk menjelaskan definisi dari masing-masing istilah yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Yakni sesuatu hal yang berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.¹⁷

2. Kitab *Futūh al-Mannān*

Kitab *Futūh al-Mannān* adalah sebuah kitab sederhana yang berisi tentang kaidah *nahwu* dan *ṣarraf* sebagai pengantar bagi tingkat pemula atau dasar bagi santri dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

3. Kitab *Nubdah al-Bayān*

Kitab *Nubdah al-Bayān* adalah kitab sederhana yang dicetak menjadi 5 jilid sebagai panduan program akselerasi baca kitab kuning dengan spesifikasi ilmu tata bahasa Arab (Nahwu dan Shorrof) bagi pemula dan santri kecil di Maktab Nubdatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Putra.

4. Santri Pemula

Menurut Profesor Johns, santri berarti guru ngaji, yang diambil dari bahasa Tamil.¹⁸ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* santri adalah orang yang mendalami agama Islam.¹⁹

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹⁸ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 81.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 997

Pemula, yang dimaksud di sini adalah orang yang mulai atau mula-mula melakukan sesuatu.²⁰ Maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud santri pemula adalah orang yang mendalami agama Islam pertama kali (mula-mula).

5. Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam Ridwan Nasir, istilah “pondok” berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan “pesantren” berasal dari kata santri, berawalan pe- dan berakhiran –an berarti tempat tinggal para santri.²¹

6. Mambaul Ulum Bata-Bata Putri

Mambaul Ulum adalah nama dari pondok pesantren. Bata-Bata adalah nama kampung, tempat di mana pondok pesantren berada. Putri yang dimaksud di sini adalah khusus untuk perempuan/wanita.²²

7. Maktab Nubdatul Bayan

Maktab Nubdatul Bayan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan ”MAKTUBA” adalah nama dari pondok pesantren yang menampung khusus santri putra berusia sekitar 9-15 tahun dengan program akselerasi baca kitab kuning.

Intinya, definisi pada judul penelitian ini “ Implementasi Kitab *Futūh al-*

Mannān Dan Kitab *Nubdah al-Bayān* Bagi Santri Pemula (Studi Di Pondok

²⁰ -----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 761

²¹ Nasir,----- 80

²² -----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 914

Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri dan Di Maktab Nubdatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Putra) “ adalah penerapan dua metode pembelajaran cepat membaca kitab kuning bagi santri yang pertama kali belajar yakni kitab *Futūh al-Mannān* di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dan kitab *Nubdah al-Bayān* di maktab Nubdatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata putra.

F. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu atau penelitian terdahulu merupakan studi hasil kajian lebih awal yang memiliki kesamaan permasalahan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Berikut beberapa penelitian yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian yaitu “ Implementasi Kitab *Futūhul Mannān* Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri Dan Kitab *Nubdah al-Bayān* Di Maktab Nubdatul Bayan Mambaul Ulum Bata-Bata Putra ” meskipun ada beberapa hal yang berbeda, Namun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini di antaranya, pembahasan tentang pembelajaran kitab kuning dengan sistem percepatan, penelitian yang digunakan kualitatif, dan sama-sama meneliti di pondok pesantren. Adapun perbedaannya akan disampaikan pada masing-masing poin penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Bukhori Muslim.²³ Berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku *al-Miftah Lil Ulum* Di Madrasah *I'dadiyah* Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan data-data diperoleh melalui tehnik interview atau wawancara, dokumentasi dan observasi. Tujuan dari

²³ Bukhori Muslim, *Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan*. (Tesis Jurusan Tarbiyah, Pascasarjana IAIN Madura, 2019)

penelitian ini untuk memberikan gambaran secara luas tentang hasil analisis dari berbagai temuan sebagaimana yang telah disusun dalam fokus penelitian, baik dari segi penerapan pembelajaran melalui buku *al-Miftah Lil Ulum* di madrasah *i'dadiyah* Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan. Kemudian mendeskripsikan berbagai kekurangan dan kelebihan pembelajarannya dan bagaimana implikasi pembelajaran tersebut terhadap tingkat keberhasilan peserta didik.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu lokasi penelitian. Penelitian terdahulu lebih fokus pada implikasi pembelajaran kitab kuning menggunakan buku *al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah I'dadiyah Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan. Bentuk kitab sebagai metode praktis terdiri berjilid-jilid yang harus ditempuh maksimal selama enam bulan. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti terfokus pada Implementasi kitab *Futūhul Mannān* dan kitab *Nubdah al-Bayān* sebagai materi pengantar mempelajari kitab kuning bagi santri pemula atau mereka yang tidak pernah mengalami pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran akselerasi selama tiga bulan. Penelitian pada implementasi pembelajarannya berarti dianalisis dari berbagai sisi, mencakup di dalamnya strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran.

2. Akh. Rosyidi.²⁴ Dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren An-nuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan bahasa Inggris yang diterapkan di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep. Sedangkan dalam penelitian ini yang akan dikaji tentang implementasi kitab *Futuh al-Mannan* dan *Nubdah al-Bayan* sebagai pengantar materi mempelajari kitab kuning bagi santri pemula agar lebih mempermudah dan cepat.
3. Abd. Syakur.²⁵ Berjudul ”Manajemen Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz An-nuqoyah Guluk-Guluk Sumenep”. Adapun penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi kitab *Futuh al-Mannan* dan kitab *Nubdah al-Bayan* sebagai kitab pengantar bagi santri pemula dalam mempermudah dan mempercepat membaca kitab kuning.
4. Magfiroh.²⁶ Dengan judul tesis “Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning Di SMPI Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep.” Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologis dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena atau kejadian-kejadian tentang pembinaan keagamaan berbasis kajian kitab kuning yang dilaksanakan di SMPI Mambaul Ulum

²⁴ Akh. Rosyidi, “*Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep*” (Tesis, IAIN Madura, 2019)

²⁵ Abd. Syakur, 2021, “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep*” (Tesis, IAIN Madura, 2021)

²⁶ Magfiroh, “*Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning Di SMPI Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep*” , (Tesis, , IAIN Madura, 2019)

Batuampar. Lokasi penelitian yang dipilih ialah SMPI Mambaul Ulum Batuampar Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep.

Perbedaan dengan pengamatan peneliti, secara khusus akan mendeskripsikan penerapan kitab *Futūh al-Mannān* dan kitab *Nubdah al-Bayan* sebagai metode cepat membaca kitab kuning, berarti penerapan pembelajaran yang mencakup model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan evaluasi pembelajaran.

5. Mohammad Sholeh.²⁷ Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Langitan yang beralamatkan di Jl. Raya Babat-Tuban Desa Mandungan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur dengan judul “Kajian Kitab Turaś Berbasis Musyawarah dalam Membentuk Tipologi Berpikir di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur” Penelitian yang mengambil subyek santri atau siswa lulusan aliyah, pengurus madrasah, pengurus lajnah *Bahtsul Masā'il* di pondok pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif.

Pada penelitian ini hanya fokus pada satu metode pembelajaran saja yaitu metode musyawarah atau diskusi dalam mengkaji kitab kuning, karena metode tersebut dipandang mampu menciptakan tipologi berpikir santri lebih aktif dan kritis. Adapun pada penelitian ini cakupannya lebih luas yakni tidak hanya fokus pada metode saja akan tetapi penerapan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir mencakup di

²⁷ Mohammad Sholeh, “Kajian Kitab Turath Berbasis Musyawarah Dalam Membentuk Tipologi Berpikir di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur” (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dalamnya strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan tema penelitian ini, agar mempermudah pembaca dalam menilai letak sisi persamaan dan perbedaannya.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Bukhori Muslim/ Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Buku al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan	<ul style="list-style-type: none"> • sama-sama menjelaskan metode pembelajaran untuk mempermudah membaca kitab kuning. • sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Kajian terdahulu tentang pembelajaran dengan metode al-Miftah Lil Ulum berdasarkan pengelolaan madrasah yang terdiri dari pembagian sistem kelas, siswa dikelola mengikuti sistem kelas dalam pengelolaan aktifitas pembelajaran • Penelitian ini mengkaji dua macam metode yaitu kitab Futuh al-Mannan dan Nubdah al-Bayan sebagai model pembelajaran membaca kitab kuning di bawah pengelolaan bidang otonom pesantren.

<p>2. Akh. Rosyidi/ Pembelajaran Kitab Kuning dengan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Annuqoyah Latee Guluk-Guluk Sumenep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. • Sama-sama mengkaji pembelajaran kitab kuning. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian terdahulu ini mengkaji tentang pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan bahasa Inggris dalam pengkajiannya. • Sedangkan yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran kitab Futuh al-Mannan dan kitab Nubdah al-Bayan sebagai pengantar teoritik dalam mengkaji kitab kuning di pesantren.
<p>3. Abd. Syakur/ Manajemen Pembelajaran Berbasis Kitab Kuning dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. • Sama-sama pembelajaran berbasis kitab kuning 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu yang telah dilakukan seputar manajemen pembelajaran berbasis kitab kuning yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tahfidz Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. • Penelitian ini tentang implementasi pembelajaran kitab Futuh al-Mannan dan Nubdah al-Bayan sebagai metode praktis dalam mempermudah santri mampu membaca kitab kuning di pondok pesantren.
<p>4. Magfiroh / Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kajian Kitab Kuning Di SMPI Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. • Sama-sama membahas tentang kajian kitab kuning. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian terdahulu ini berupaya untuk mengeksplorasi pembinaan keagamaan terhadap siswa melalui kajian kitab kuning di sekolah

		<ul style="list-style-type: none"> • Adapun penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih pada penerapan dua model pembelajaran sebagai pengantar teoritik mempermudah santri membaca kitab kuning yaitu kitab Futuh al-Mannan dan kitab Nubdah al-Bayan di pesantren.
<p>5. Mohammad Sholeh/ Kajian Kitab Turats Berbasis Musyawarah Dalam Membentuk Tipologi Berpikir di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif • Lokasi penelitian sama-sama di pesantren. • Sama-sama mengkaji kitab kuning. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu ini terfokus pada satu metode pembelajaran saja yaitu metode musyawarah atau diskusi dalam mengkaji kitab kuning, karena metode tersebut dipandang mampu membentuk tipologi berpikir santri. • Sedangkan pada penelitian ini cakupannya lebih luas yakni tidak hanya fokus meneliti satu metode saja akan tetapi mencakup berbagai tahapan penting dalam penerapan pembelajaran kitab Futuh al-Mannan dan Nubdah al-Bayan sebagai pengantar membaca kitab kuning.